



ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KABUPATEN GOWA

Hamzari Hafid¹, Sitti Aida Azis², Andi Sukri Syamsuri³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹hamzarihafid781@gmail.com, ²fkipida@gmail.com, ³andhies71@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang perangkat pembelajaran membaca permulaan di kabupaten Gowa yang meliputi kesesuaian media pembelajaran membaca permulaan di Kabupaten Gowa, kesesuaian buku membaca permulaan, dan kesesuaian lembar kerja peserta didik membaca permulaan di Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumen yang hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan diberapa sekolah dasar di Kabupaten Gowa meliputi SD Negeri Paccinongang, SD Inpres Mangasa, SD Inpres Tetebatu I dan SD Inpres Kananga. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis perangkat pembelajaran membaca permulaan di kabupaten Gowa dari aspek kesesuaian media perangkat pembelajaran sudah memenuhi enam aspek kirteria media pembelajaran, dari segi kesesuaian buku ajar telah memenuhi syarat sepuluh kriteria buku yang berkualitas dan dari segi kesesuaian lembar kerja peserta didik membaca permulaan juga sudah memenuhi syarat lembar kerja peserta didik yang benar.

Kata Kunci: *membaca permulaan, perangkat pembelajaran, media, buku ajar, LKPD*

ANALYSIS OF EARLY READING LEARNING TOOLS IN GOWA

ABSTRACT

This paper discusses the early reading learning tool in Gowa which includes the suitability of early reading learning media, the suitability of early reading books, and the suitability of worksheets for students to begin reading in Gowa. The study uses a qualitative research method that is descriptive in nature and tends to use analysis with process and meaning being emphasized in this paper. The instruments used are interviews and document studies in which the result is analyzed by using descriptive analysis techniques. This study was conducted in several elementary schools in Gowa; SD Negeri Paccinongang, SD Inpres Mangasa, SD Inpres Tetebatu I, and SD Inpres Kananga. In terms of the result, the analysis of early reading learning tools in Gowa based on the aspect of the suitability of the learning tools media shows that students have fulfilled six aspects of learning media criteria. In terms of suitability of textbooks, they have fulfilled ten criteria for quality books. In terms of suitability of students' worksheets, they have also fulfilled the requirements of the correct worksheet.

Keywords: *early reading, learning tools, media, textbooks, LKPD*

Submitted	Accepted	Published
25 Mei 2021	11 Maret 2022	24 Maret 2022

Citation	:	Hafid, H., Azis, S.A., & Syamsuri, A.S. (2022). Analisis Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kabupaten Gowa. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 437-445. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8422 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tugas guru sangat identik dengan target kurikulum, yaitu banyaknya isi pelajaran yang relevan harus diselesaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk menyelesaikan tugas tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan ialah perlunya guru mempunyai kemampuan perencanaan pembelajaran.

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan seluruh tindakan yang dikerjakan untuk menjalankan proses

pembelajaran agar berlangsung secara lancar dari satu aktivitas ke aktivitas yang lainnya, dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Banyak proses pembelajaran terhambat karena guru gagal mengatur kelas secara efektif. Walaupun perencanaan dilakukan dengan baik, tetapi ketika di dalam kelas mengalami suatu kegagalan, maka hal yang demikian disebabkan karena tujuan pembelajaran belum terarah sehingga tujuan yang dimaksud akan sulit tercapai.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang yang diperbuat hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu, hal ini disampaikan dalam surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Arti: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Guru sangat berperan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru harus mempunyai pengetahuan luas tentang prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan, memiliki kreativitas yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi juga peran guru dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran. Guru juga harus mampu mengembangkan pembelajaran sehingga pemahaman konsep-konsep pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik

Menurut Akhadiyah (Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2015:56) bahwa pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Keterampilan membaca, sebagaimana juga bidang-bidang keterampilan bahasa yang lainnya, memerlukan latihan yang berulang-ulang dan terus menerus untuk dapat mencapai hasil

yang optimal. Seorang perenang sebelum memperoleh medali, tentu telah melakukan program latihan dengan disiplin tinggi serta dengan cara-cara dan metode yang tepat, secara teratur dan kontinyu. Demikian pula dengan keterampilan membaca. Untuk menjadi seorang pembaca yang terampil dibutuhkan pembinaan dan latihan yang teratur sejak dini

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2020 menggunakan google formulir terhadap guru pada beberapa sekolah di Kabupaten Gowa menunjukkan data bahwa terdapat tiga komponen dari perangkat pembelajaran membaca permulaan yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan. Ketiga komponen tersebut adalah buku ajar, media pembelajaran, dan penilaian.

Begitupun dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Darma dengan judul analisis perangkat pembelajaran membaca di sekolah dasar pada tahun 2016 di Kabupaten Pinrang mengungkapkan bahwa guru masih berada pada kategori cukup baik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran membaca permulaan khususnya pada perangkat media pembelajaran dan bahan ajar, lebih lanjut disampaikan bahwa penghambat guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajarannya adalah karena kurangnya kreatifitas guru, kurikulum yang berubah-ubah, rendahnya kompetensi guru, dan tidak adanya orientasi pengembangan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran membaca permulaan membutuhkan sebuah analisis perangkat pembelajaran pada satuan pendidikan, sehingga didapati inovasi dan perbaikan dalam perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru dalam membelajarkan membaca permulaan. Agar guru dapat mengajarkan pembelajaran membaca permulaan dengan persiapan yang baik, maka dari itu diadakan penelitian dengan judul “analisis perangkat pembelajaran membaca permulaan di Kab. Gowa”.

KAJIAN TEOREIS

Menurut KBBI, pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui

keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainnya). Menurut Sugiono (2015: 335), Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014: 200), Definisi Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sesuatu agar didapati informasi terkait hubungan antar bagian-bagian ataupun hubungannya dengan keseluruhan hal tersebut. Data yang dimaksud adalah kesesuaian media pembelajaran membaca permulaan, eksistensi buku ajar membaca permulaan, dan kebermanfaatan lembar kerja peserta didik membaca permulaan.

Perangkat adalah sejumlah bahan. Alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuh pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

Perangkat pembelajaran yang diteliti yakni media pembelajaran, buku ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Adapun dalam pemilihan media pembelajaran agar sesuai dengan materi yang diajarkan disampaikan Susilana dan Riyana (2008) kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kesesuaian dengan tujuan (instructional goals). Dalam hal ini perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut

- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content), yaitu materi atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut dan sejauh mana kedalaman materi yang harus dicapai.
- 3) Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran atau peserta didik baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari peserta didik terhadap media yang akan digunakan. Selain itu pemilihan media harus melihat kondisi siswa secara fisik terutama keberfungsian alat indera yang dimilikinya.
- 4) Kesesuaian dengan teori. Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Teori ini akan menggambarkan bagaimana peserta didik melakukan proses belajar. Umumnya setelah belajar seseorang cenderung melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik.
- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa. Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahkan siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa seperti tipe visual, auditorial, dan kinestetik.
- 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Tanpa adanya fasilitas dan waktu yang tersedia, maka sebegitu apapun medianya akan kurang efektif. Media juga terkait dengan user atau penggunaannya dalam hal ini guru, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik, maka akan sia-sia, begitu halnya dengan fasilitas lainnya

Adapun kriteria buku ajar, Greene dan Petty (Supriyadi, 2018) merumuskan butir-butir yang diajukan dimana buku ajar tersebut dikatakan buku ajar berkualitas, antara lain:

- 1) buku ajar itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para peserta didik mempergunakannya;
- 2) buku ajar itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para peserta didik yang memakainya;
- 3) buku ajar itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para peserta didik yang memanfaatkannya;

- 4) buku ajar itu seyogianya harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang memakainya;
- 5) buku ajar itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;
- 6) buku ajar itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
- 7) buku ajar itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya;
- 8) buku ajar itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "point of view" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia;
- 9) buku ajar itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa;
- 10) buku ajar itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para peserta didik pemakainya.

Sementara itu terkait dengan lembar kerja peserta didik, Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih

peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Membaca permulaan menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan mengacu pada proses recoding dan decoding. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif, yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi

Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan mulai dari tanggal 17 Desember 2020 sampai tanggal 16 Maret 2021. Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kabupaten Gowa, yakni SD Inpres Tetebatu 1, SD Inpres Mangasa, SD Negeri Paccinongan, dan SD Inpres Kananga. Keempat sekolah ini dijadikan sampel dalam penelitian karena mewakili sekolah yang bertipe unggulan, menengah, dan biasa

Fokus penelitian yang ingin dikaji penulis adalah perangkat pembelajaran membaca permulaan, meliputi semua persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan, seperti media pembelajaran membaca permulaan, buku ajar membaca permulaan, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) membaca permulaan. Bersumber dari informan yang bergelut pada variable yang akan diteliti yakni guru kelas 1 pada jenjang sekolah dasar dan dokumentasi pada sekolah yang dilaksanakan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Idealnya bahwa seluruh media pembelajaran, buku ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkaitan dengan membaca permulaan sudah memenuhi kriteria atau aspek yang dibutuhkan dalam penggunaannya.

1. Kesesuaian Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 informan guru kelas 1 pada setiap sekolah yang diteliti, didapatkan data terkait kesesuaian media pembelajaran, yakni IK yang bertugas sebagai guru kelas 1 pada SDI Tetebatu 1 mengungkapkan bahwa ia menggunakan beberapa media pembelajaran membaca permulaan berupa kartu huruf dari a-z dengan kombinasi permainan yang meliputi gambar dan kosakatanya. Diketahui bahwa media merupakan salah satu cara agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Lebih lanjut II guru dari SDI Mangasa mengungkapkan media pembelajaran membaca permulaan yang ia buat yakni dengan cara menyediakan gambar yang terdapat pada media tersebut kemudian memberi motivasi kepada peserta didik terkait benda terdapat pada gambar tersebut atau kata apa yang mereka lihat kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari huruf yang menyusun kata atau benda tersebut. Lalu menempelkannya pada papan flanel yang telah disiapkan.

Sementara itu MID guru di SDN Paccinongang Unggulan mengajarkan membaca permulaan dengan menggunakan media tersebut, menampilkan gambar sebuah benda kemudian peserta didik menyebutkan nama benda tersebut, lalu mereka mencari huruf yang menyusun kata dari benda tersebut.

Kemudian dari hasil observasi terkait kesesuaian media pembelajaran membaca permulaan didapatkan data bahwa keseluruhan aspek terkait kriteria media pembelajaran berdasar pada pendapat Susilana dan Riyana sudah memenuhi dalam penggunaan media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan oleh guru di ke empat sekolah tersebut, yakni aspek kesesuaian dengan tujuan (instructional goals); Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content); Kesesuaian

dengan karakteristik pembelajaran atau peserta didik baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari peserta didik terhadap media yang akan digunakan; Kesesuaian dengan teori; Kesesuaian dengan gaya belajar siswa; dan Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

2. Kesesuaian Buku Ajar Membaca Permulaan

Hasil wawancara dan observasi pada 4 informan guru kelas 1 pada setiap sekolah yang diteliti, didapatkan data terkait kesesuaian buku ajar membaca permulaan, yakni Islamiyah Kilab mengungkapkan bahwa buku K13 digunakan sebagai pegangan, dengan tetap menyesuaikan karakteristik peserta didik. Data tersebut ternyata sama dengan datayang didapatkan dari ketiga sekolah lainnya, yakni mereka menggunakan buku tematik kurikulum 2013 sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca permulaan.

Data yang didapatkan dari observasi terkait kesesuaian buku ajar membaca permulaan, yakni 10 kriteria buku ajar yang baik menurut greene and petty telah terpenuhi pada penggunaan buku ajar membaca permulaan tematik kurikulum 2013 antara lain harus menarik minat anak-anak,; harus mampu memberi motivasi kepada para peserta didik yang memakainya; harus memuat ilustrasi yang menarik para peserta didik yang mememanfaatkannya; seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang memakainya; isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya; harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya; harus mempunyai sudut pandangan atau "point of view" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; dan buku ajar itu haruslah dapat

menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para peserta didik pemakainya.

3. Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik Membaca Permulaan

Hasil wawancara dan observasi pada 4 informan guru kelas 1 pada setiap sekolah yang diteliti, didapatkan data terkait kesesuaian lembar kerja peserta didik membaca permulaan dalam hal kebermanfaatannya, yakni IK mengungkapkan bahwa sangat membantu peserta didik dalam memahami materi membaca permulaan yang tidak hanya melalui gambar, tetapi juga huruf-huruf yang menyusun nama benda pada gambar yang terdapat pada LKPD yang digunakan. LKPD yang digunakan Islamiyah memudahkan guru mengajarkan membaca permulaan, sebab materi membaca permulaan yakni materi mengenali huruf a-z dapat tersampaikan dengan baik.

Lebih lanjut diakui Ismulyani Ismail, guru di SDI Mangasa bahwa LKPD yang digunakan sangat bermanfaat, karena peserta didik terlihat senang, karena mereka bisa bermain sambil belajar. Mereka mencari huruf kemudian menempelkan. Jadi intinya sangat bermanfaat karena ada unsur bermain yang terdapat di dalamnya. Juga LKPD tersebut sangat membantu memahami materi membaca permulaan kepada peserta didik

Berdasarkan data yang didapatkan terkait kebermanfaatan LKPD terhadap pembelajaran membaca permulaan bahwa semua LKPD yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi membaca permulaan sudah memenuhi enam manfaat umum yang disampaikan Wulandari terkait kebermanfaatan LKPD dalam pembelajaran.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang bermuara pada peningkatan kemampuan berbahasa antara lain yang penting dilakukan adalah dengan cara bermain. Ada sejumlah bentuk permainan membaca permulaan yang dapat diberikan untuk mengasah keterampilan membaca permulaan dalam bentuk media antara lain:

1. Boneka tangan untuk bermain peran
2. CD lagu dan video membaca permulaan
3. Tebak kata dengan menggunakan kartu kata
4. *Puzzle* huruf
5. Bermain peran (*role playing*)
6. Bisik berantai dan berbagai permainan membaca lainnya.

Kegiatan bermain untuk membaca permulaan merupakan hal penting yang dilakukan untuk usia sekolah dasar kelas awal. Bermain merupakan dunia anak sehingga penting menjadi metode yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Permainan membaca permulaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat dan dapat pula dilakukan tanpa menggunakan alat. dalam bermain, peserta didik secara tidak langsung dan secara akumulatif dituntut untuk menuangkan segala kemampuannya baik kognitif, emosional, sosial, gerak bahkan afektifnya. Permainan yang cocok untuk aktivitas membaca permulaan adalah jenis permainan yang mengasah kognitif dan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui kegiatan bermain khususnya bermain membaca permulaan, peserta didik tanpa disadari anak sedang memperelajari berbagai istilah dan kosakata. Bermain dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang kesemuanya dapat dituangkan dalam bentuk bahasa nyata. Dengan demikian, tujuan pengembangan bahasa melalui bermain tidak hanya peserta didik akan berkembang dalam hal berbagai keterampilan berbahasa, namun juga keterampilan motorik untuk sehat jasmani dan rohani.

Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya membaca permulaan di sekolah dasar, ada berbagai permainan yang dapat diterapkan dengan harapan permainan yang dilakukan dapat menstimulus peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaannya sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya. Berikut adalah beberapa permainan yang dapat digunakan:

1. Mengenalkan peserta didik nama-nama benda yang dijumpai di sekitar peserta didik.

Kegiatan bermain dengan mengenalkan nama-nama benda di sekitar peserta didik akan menambah kosakata peserta didik sekaligus

meningkatkan tingkat kemahiran membaca. Orang tua atau pendidik dapat mengenalkan nama-nama benda yang dijumpai peserta didik yang dilengkapi dengan teks tulisan untuk dibaca oleh peserta didik. Misalnya peserta didik dapat dikenalkan dengan benda-benda yang ada di sekitarnya baik benda hidup maupun benda mati seperti nama hewan, nama tumbuhan, nama kendaraan, nama pekerjaan atau profesi. Pengenalan ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar yang dilengkapi dengan teks. Melalui gambar yang juga berisi teks, peserta didik akan bertanya dan mengemukakan perasaannya.

2. Bercerita dari gambar

Kegiatan bermain dengan bercerita dari gambar yang berisi teks akan merangsang otak peserta didik untuk mengenali berbagai jenis ekspresi sekaligus menambah kosakata baru. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik dengan menggunakan gambar atau buku cerita. Kegiatan bercerita ini juga akan meningkatkan kemampuan imajinasi peserta didik dan kemampuan memahami perasaan orang lain.

3. bermain *puzzle* huruf

Permainan *puzzle* huruf dapat dilakukan dengan membuat *puzzle* dari huruf-huruf yang terpisah dan dapat disusun kembali menjadi rangkaian kata. Melalui permainan ini, peserta didik dirangsang membuat rangkaian kata-kata. Melalui permainan ini juga, peserta didik dirangsang membuat rangkaian kata dari huruf-huruf yang disediakan. Kegiatan ini juga akan melatih peserta didik untuk melatih penguatan memori terhadap huruf. Manfaat permainan ini dapat merangsang peserta didik untuk berinteraksi dengan huruf dan kata sehingga anak akan menyukai kegiatan membaca.

Bermain bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas membaca permulaan akan memberikan banyak manfaat positif, salah satu diantaranya berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Aneka ragam permainan bahasa dapat dilakukan guna mengasah dan meningkatkan perkembangan bahasa pada peserta didik termasuk membaca permulaan tersebut.

Permainan kata berupa tanya jawab berbantuan kartu kata sangat membantu perkembangan bahasa pada peserta didik, menambah perbendaharaan kata yang dimiliki serta mendorong peserta didik untuk lebih banyak berbicara. Sajian kegiatan pembelajaran harus menyenangkan agar kebosanan dapat direduksi sehingga peserta didik akan menikmati kegiatan membaca permulaan yang dilakukan.

Kegiatan bermain dengan menggunakan pola tebak kata dengan prosedur setiap pemain/peserta didik memikirkan sebuah benda (binatang, tumbuhan, buah, kartun, benda langit, makanan, dan lain-lain), mendeskripsikannya, sedangkan pemain lain menebak benda yang dimaksud sekaligus menuliskan tebakan benda pada media yang disiapkan. Permainan ini dapat dilakukan secara bergantian dengan berbagai macam variasi dengan tetap menantang dan menyenangkan.

Aneka permainan membaca permulaan yang dapat disusun oleh guru, akan berdampak positif terhadap perkembangan berbahasa peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berbagai kegiatan, dapat meningkatkan kegiatan fisik dan mental, membangkitkan motivasi, memupuk rasa solidaritas dan bekerja sama, mengembangkan kreativitas, serta akan menghadirkan suasana yang menyenangkan sehingga informasi dalam bentuk kosakata baru dan kemampuan membaca akan tersimpan di memory jangka panjang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan penelitian, yakni terkait kesesuaian media pembelajaran membaca permulaan dari keempat sekolah yang dilakukan penelitian, didapatkan data bahwa semua media yang digunakan sudah memenuhi aspek kriteria media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan.

Selanjutnya, tentang kesesuaian buku ajar membaca permulaan dari keempat sekolah, didapatkan informasi bahwa buku yang digunakan hanya terbatas pada buku tematik kurikulum 2013 yang sudah sesuai dengan

kriteria buku ajar yang baik dalam mengajarkan membaca permulaan pada peserta didik.

Begitupun dengan kesesuaian LKPD membaca permulaan dari keempat sekolah yang diteliti, ditemukan fakta bahwa LKPD yang digunakan hanya selebaran yang berisi petunjuk pengerjaan tugas, namun sudah sesuai dengan asas manfaat dalam penggunaan LKPD yang baik.

Namun juga didapati hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kabupaten Gowa lebih kepada kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih harus ditingkatkan kaitannya dalam pengoptimalan alat peraga yang disediakan.

Begitupun dengan pemanfaatan buku ajar lainnya yang berkaitan dengan membaca permulaan, sehingga guru tidak terpaku hanya menggunakan buku tematik kurikulum 2013 sebagai pedoman mengajarkan materi membaca permulaan. Juga dengan lembar kerja peserta didik agar tidak hanya membuat LKPD hanya selebaran kertas saja dan selalu dimanfaatkan guru dalam membantu proses pengajaran membaca permulaan kepada peserta didik.

Guru-guru di Kabupaten Gowa khususnya guru di kelas awal untuk dapat meningkatkan kapasitas kemampuan profesionalismenya dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah dalam rangka mendukung dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik.

Diharapkan kepada Dinas Pendidikan kabupaten Gowa untuk terus melakukan inovasi dan program yang mendukung program membaca permulaan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Gowa.

Begitupun kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan temuan-temuan dan kendala yang dihadapi dalam penelitian ini untuk kemudian melanjutkan yang terkait dengan hasil yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, K., & Djam'an, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Agus, R. (2013). *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan*, (Online) Vol. 2 No. 1 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eloka>, diakses 19 November 2020)
- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Al Quranul Karim. (2012). Jakarta: CV Darus Sunnah
- Alfiyanti, D. (2016). *Cara Kreatifku Mengajar*. Jakarta: Esensi.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Anas, S. (2013). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi, P. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anisatun Nafi'ah Siti. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Z. (2015). *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- B.P. Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). *Modul Kebahasaan dan Keterampilan Berbahasa*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). *Modul Hakikat*



- Bahasa Indonesia. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). Modul 5 Kebahasaan dan Keterampilan Berbahasa. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Elok, P., & Heri, M. Z. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903-913. (<https://core.ac.uk/download/pdf/328101650.pdf>)
- Imas, K., & Belin, S. (2014). *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.